

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Karya sastra sebagai sebuah wahana penyampaian ide-ide imajinatif, mengandung pesan-pesan khusus yang ingin disampaikan pengarang agar pembaca mempunyai pengalaman batin saat membacanya. Sebagai sebuah karya seni yang fiktif dan imajinatif, karya sastra akan selalu memiliki keterikatan yang kuat dengan fenomena-fenomena yang ada dalam kehidupan manusia. Kelahiran karya sastra bersumber dari kehidupan manusia yang penuh dengan persoalan, baik itu dengan dirinya sendiri maupun lingkungannya. Sesuai dengan yang dikatakan Sumarjo dan Saini (Warsiman, 2016, hlm. 4) bahwa sebuah karya sastra menyuguhkan kesadaran kepada pembacanya tentang kebenaran-kebenaran hidup, karena di dalamnya terdapat pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang manusia dan lingkungan kehidupannya.

Sebagai salah satu genre sastra, cerita pendek menawarkan pada pembaca untuk memahami kompleksitas cerita dalam bentuk dan waktu yang singkat. Dalam keterbatasan bentuknya, cerpen selalu menawarkan masalah yang konkret dengan karakter tokoh yang kuat. Seperti yang dikatakan Nurgiyantoro (2012, hlm. 13) kelebihan cerpen yang khas adalah kemampuannya mengemukakan lebih banyak dari sekadar apa yang diceritakan. Dalam hal ini, cerpen mampu mengemukakan hal-hal secara implisit di luar dari apa yang diceritakan karena cerpen memiliki karakteristik pemadatan dan pemusatan cerita. Oleh karena itu, cerpen menuntut pembacanya memahami masalah yang kompleks dalam bentuk dan waktu yang singkat.

Untuk menunjang pembelajaran sastra di SMA, kajian terhadap cerpen sangat diperlukan. Karena dalam memahami sebuah cerpen peserta didik akan selalu dituntut untuk berpikir dan bersikap kritis. Pentingnya mempelajari cerpen juga terbukti pada silabus pembelajaran di sekolah. Pada Kurikulum 2013 (K13) kelas XI terdapat kompetensi dasar (KD) yang berisi tentang apresiasi sastra, yaitu KD

3.8 *Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan*  
Wulandari Septiani, 2019  
**RELASI DINAMIKA KEPERIBADIAN DAN KEBUTUHAN MANUSIA PADA KUMPULAN CERPEN PILIHAN KOMPAS TANAH AIR SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*cerita pendek yang dibaca, KD 3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek, KD 4.8 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek dan KD 4.9 Mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen.*

Dalam memberikan materi pembelajaran cerpen pada peserta didik, guru hendaknya memilih materi yang sesuai dengan kompetensi yang digunakan dan relevansinya dengan perkembangan psikologis peserta didik. Sejalan dengan itu dalam penelitian ini, peneliti memilih *Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas Tanah Air 2016* dengan mempertimbangkan beberapa hal. Salah satunya, *Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas Tanah Air 2016* memenuhi standar sebagai materi pembelajaran sastra dengan melihat teori yang diungkapkan oleh Rahmanto (1988, hlm. 15). Pengajaran sastra dapat membantu pendidikan secara utuh apabila cakupannya meliputi empat manfaat, yaitu: membantu keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa, serta menunjang pembentukan watak.

*Pertama*, dapat membantu keterampilan berbahasa. *Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas Tanah Air 2016* dapat membantu meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik. Sebagai salah satu koran dengan skala nasional, setiap tahun *Kompas* sangat konsisten dalam menerbitkan cerpen-cerpen yang dimuat sejak tahun 1992. Cerpen-cerpen yang diterbitkan dalam kumpulan cerpen *Kompas* setiap tahunnya adalah cerpen terpilih dari yang terpilih, karena cerpen tersebut sudah pasti melalui proses kurasi dan penilaian yang ketat dari dewan juri. Seleksi yang sangat ketat dilakukan untuk memenuhi standar dan kepentingan *Kompas* sebagai media nasional. Dengan serangkaian seleksi yang sangat ketat tersebut, *Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas Tanah Air 2016* dapat membantu meningkatkan keterampilan berbahasa dengan mempelajari gaya berbahasa dari berbagai pengarang.

*Kedua*, dapat meningkatkan pengetahuan budaya. Salah satu tema besar yang diangkat oleh *Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas Tanah Air 2016* adalah tentang kebudayaan yang menampilkan lokalitas daerah. Sebagian diantaranya mengangkat tema tradisi dengan varian spiritualitas yang dekat dengan

kebudayaan Indonesia yang memiliki banyak suku dengan mitos yang berbeda-beda. Hal tersebut penting untuk masuk dalam pembelajaran sastra dalam rangka mengenalkan lebih dekat tentang budaya di Indonesia.

*Ketiga*, mengembangkan cipta dan rasa. Dalam pengajaran sastra, mengembangkan cipta dan rasa merupakan suatu hal yang penting bagi peserta didik untuk menumbuhkan kepekaan dan pengetahuan baru dalam proses penciptaan dan penumbuhan perasaan. Pada *Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas Tanah Air 2016* terdapat nilai-nilai yang dapat diambil peserta didik saat mempelajarinya. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan misi *Kompas* sebagai media cetak nasional yang mencoba menggambarkan realitas masyarakat dalam sebuah cerpen sebagai alternatif pembaca dalam menghadirkan pesan kritik sosial.

*Keempat*, menunjang pembentukan watak. Dalam perkembangan peserta didik, watak sangat berpengaruh. Dalam *Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas Tanah Air 2016* terdapat amanat yang dapat diambil peserta didik. Amanat tersebut dapat berupa nilai-nilai yang dapat membentuk watak atau karakter yang baik pada peserta didik.

*Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas Tanah Air 2016* dipilih peneliti sebagai objek penelitian karena cerpen-cerpen yang ada di dalamnya memiliki relasi yang kuat dengan persoalan-persoalan sosial, politik, ekonomi dan budaya yang hidup di dalam masyarakat saat ini. Di sisi lain sastra koran sangat dekat dengan persoalan-persoalan sosial aktual, yang membelit sebagian besar kehidupan masyarakat. Seperti pengantar dari dewan juri cerpen yang dikutip dari *kumpulan cerpen Pilihan Kompas Tanah Air* (2016, hlm. vii-xxi) bahwa dalam sastra koran, realitas faktual diolah sedemikian rupa menjadi relitas fiksional. Seorang pengarang yang menulis di koran memiliki bahan cerita jauh lebih banyak karena terus memproduksi fakta-fakta aktual yang menjadi bahan dari cerpen-cerpennya.

Dalam memahami sebuah cerpen, pembaca perlu menangkap maksud mendalam dari setiap tokoh yang diceritakan. Karena setiap tokoh yang ada dalam cerita selalu mempunyai karakter yang melekat dan menggambarkan bagaimana kejiwaan tokoh tersebut. Dalam hal ini pengarang menggambarkan gejolak batin manusia lewat tokoh-tokoh yang ia ciptakan serta bagaimana kepribadian tokoh tersebut dan bagaimana ia berusaha dalam memenuhi setiap kebutuhannya. Dalam

proses pemenuhan kebutuhannya akan terlihat kecenderungan kepribadian manusia yang tergambar pada setiap tokoh dalam cerita. Dengan demikian dengan membaca karya sastra secara tidak langsung kita akan mempelajari karakter atau kepribadian manusia.

Dalam *kumpulan cerpen Pilihan Kompas Tanah Air 2016* setiap pengarang memunculkan karakter-karakter yang khas dalam setiap tokoh sehingga mengandung nilai-nilai psikologi pembangun jiwa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh bagaimana dinamika kepribadian dan pemenuhan kebutuhan karakter yang ada dalam setiap tokoh. Teori yang mendukung untuk memahami dinamika kepribadian dan bagaimana pemenuhan kebutuhan manusia yang ada dalam setiap tokoh dalam cerita, adalah teori kepribadian dari Sigmud Freud dan teori humanistik yang digagas oleh Abraham H. Maslow.

Sebelumnya, telah terdapat beberapa penelitian yang membahas karya sastra yang menekankan pada dinamika kepribadian dan kebutuhan manusia dengan pendekatan psikologi sastra. Penelitian yang membahas mengenai dinamika kepribadian dalam tokoh, dilakukan oleh Erfan (2015) yang berjudul "*Dinamika Kepribadian Tokoh Nadira dalam Kumpulan Cerpen 9 Dari Nadira karya Leila S. Chudori*". Dalam penelitian ini, Erfan menggunakan pendekatan psikologi humanistik yang dikembangkan oAbraham Maslow. Dinamika kepribadian yang dianalisis adalah dinamika kepribadian tokoh Nadira yang merupakan tokoh sentral dalam cerita. Dalam temuannya, dinamika kepribadian tokoh Nadira tidak hadir begitu saja, melainkan terdapat penyebab yang memungkinkan terjadinya dinamika kepribadian. Penyebab itu adalah faktor eksternal yang berupa konflik-konflik yang dialami tokoh dan faktor internal yang berupa pemuasan kebutuhan berdasarkan hierarki kebutuhan Maslow. Pemenuhan kebutuhan dasar juga merupakan penyebab dinamika kepribadian yang berasal dari diri Nadira sendiri.

Selanjutnya, Penelitian yang membahas tokoh utama dengan menggunakan pendekatan psikologi humanisme dilakukan oleh Hikma (2015) yang berjudul "*Aspek Psikologis Tokoh Utama dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara (Kajian Psikologi Humanisme Abraham Maslow)*". Berdasarkan analisis tokoh utama dalam novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara dapat

disimpulkan bahwa tokoh utama dalam novel tersebut memiliki kepribadian yang dewasa, kuat, mandiri, dapat memandang sesuatu secara objektif, mampu menerima kenyataan, berwawasan terbuka, menghargai diri sendiri dan orang lain dan tidak mudah menyerah pada setiap masalahnya. Dengan karakter yang kuat seperti itu, tokoh tersebut mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya sehingga ia mampu mengaktualisasi diri. Pembaca dapat mencontoh nilai-nilai positif dalam novel ini dan belajar mengembangkan potensi agar menjadi pribadi yang mandiri serta bertanggung jawab.

Ada pula penelitian yang dilakukan Setyorini, dkk (2016) dengan judul *“Analisis Psikologi Novel Bintang Anak Tuhan dan implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra.”* Berdasarkan analisis terhadap novel Bintang Anak Tuhan karya Kirana Kejora yang dilakukan oleh Setyorini dkk, dapat disimpulkan bahwa terdapat konflik batin tokoh utama dalam novel Bintang Anak Tuhan, (a) konflik mendekat-mendekat, yaitu konflik rasa bahagia dengan rasa syukur dan konflik syukur dengan bangga (b) konflik mendekat-menjauh, yaitu konflik cinta dengan derita serta konflik bahagia dengan sedih, dan (c) konflik menjauh-menjauh, yaitu konflik pasrah dengan sedih, serta konflik marah dengan kesal. Hasil penelitiannya dapat diimplikasikan ke dalam pembelajaran sastra di SMA dengan memahami berbagai amanat dan nilai-nilai yang positif yang terdapat di dalam novel, seperti membentuk akhlak dan moral yang baik, menjadi pribadi yang penuh kasih sayang yang tulus dan selalu berjuang.

Selanjutnya, Dewi, dkk. (2018) dengan judul *“Psikologi Tokoh Utama dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari: Kajian Psikologi Humanisme.”* Dalam penelitiannya, dijelaskan mengenai kehidupan tokoh yang menginginkan kebebasan jiwa karena kehidupannya sangat terkekang oleh orang tuanya, terlebih ia merasakan bahwa jiwanya lebih seperti wanita padahal fisiknya berjenis kelamin laki-laki. Novel ini sangat kental dengan nilai psikologis sastra dan berbicara tentang fenomena menyimpang seperti transgender yang sedang marak dibicarakan di masyarakat.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah, penelitian ini berfokus pada tokoh dan penokohan yang ada di dalam cerpen, menggunakan dua teori yaitu, teori kepribadian Freud dan teori kebutuhan

manusia Maslow. Dari kedua teori tersebut kemudian dianalisis relasi atau keterkaitannya yang mempengaruhi kepribadian tokoh dan penyebab konflik-konflik yang ada dalam cerita. Penelitian ini kemudian akan dimanfaatkan sebagai rancangan bahan ajar sastra yang dapat digunakan peserta didik di tingkat SMA.

Kajian tentang aspek kepribadian dan pemenuhan kebutuhan manusia sangat penting pemanfaatannya sebagai bahan ajar sastra di Sekolah. Karena dengan mendalami kepribadian tokoh, kita dapat memahami nilai-nilai yang dapat diambil dari tokoh tersebut. Penelitian ini berkontribusi dalam memanfaatkan karya sastra berupa cerpen dari *Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas Tanah Air* yang dikaji dengan menggunakan teori kepribadian dari Sigmund Freud dan hierarki kebutuhan manusia dari Abraham H. Maslow.

Dalam *Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas Tanah Air* terdapat 21 cerpen terbaik yang pernah dimuat di harian *Kompas* dari cerpenis ternama. Yaitu, “*Tanah Air*” karya Martin Aleida, “*Perempuan Pecemburu*” karya Gde Aryantha Soethama, “*Nelayan yang Malas Melepas Jala*” karya Damhuri Muhammad, “*Terumbu Tulang Istri*” karya Made Adnyana Ole, “*Tukang Cukur*” karya Budi Darma, “*Senja*” karya Sori Siregar, “*Celurit Warisan*” karya Muna Masyari, “*Gulai Kam-bhing dan Ibu Rupilus*” karya Ahmad Tohari, “*Istana Tembok Bolong*” karya Seno Gumira Ajidarma, “*Sejarah*” karya Putu Wijaya, “*Nalea*” karya Sungging Raga, “*Roh Meratus*” karya Zaidinoor, “*Anjing Bahagia yang Mati Bunuh Diri*” karya Agus Noor, “*Setelah 16.200 Hari*” karya Triyanto Triwikromo, “*Jaket Kenangan*” karya Gerson Poyk, “*Penglihatan*” karya Mashdar Zainal, “*Mengapa Mereka Berdoa kepada Pohon?*” Karya Faisal Oddang, “*Sepasang Merpati*” dalam *Sebuah Cerita* karya Supartika, “*Belis Si Mas Kawin*” karya Fanny J Poyk dan “*Wayang Potehi: Cinta yang Pupus*” karya Han Gagah. Dari 21 cerpen yang terdapat dalam *Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas Tanah Air* peneliti memilih 3 cerpen yang merepresentasikan dinamika kepribadian dan pemenuhan kebutuhan manusia dalam pemanfaatannya sebagai bahan ajar sastra di SMA.

Tiga cerpen yang dipilih adalah cerpen *Tanah Air* karya Martin Aleida, *Celurit Warisan* karya Muna Masyari dan *Anjing Bahagia yang Mati Bunuh Diri*. Peneliti memilih tiga cerpen tersebut karena cukup merepresentasikan adanya

relasi dinamika kepribadian dan pemenuhan kebutuhan manusia. Setiap karakter yang dibangun pengarang melalui tokoh-tokohnya mempunyai nilai dan pesan yang berusaha pengarang sampaikan. Misalnya pada cerpen *Tanah Air* karya Martin Aleida, pengarang menciptakan tokoh bernama Ang yang mempunyai naluri yang cenderung destruktif namun dibalik itu tokoh Ang mempunyai jiwa nasionalisme yang kuat. Cerpen-cerpen yang dipilih peneliti dapat mengasah nalar, daya pikir dan sikap kritis peserta didik karena saat membaca karya-karya tersebut peserta didik dituntut untuk memahami cerita secara utuh dan menangkap makna-makna tersembunyi yang ada di dalamnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur cerpen dalam *kumpulan cerpen pilihan Kompas Tanah Air* tahun 2016?
2. Bagaimana relasi dinamika kepribadian setiap karakter dengan pemenuhan kebutuhan manusia dalam *kumpulan cerpen pilihan Kompas Tanah Air* tahun 2016?
3. Bagaimana kelayakan rancangan bahan ajar dengan mengapresiasi dari *kumpulan cerpen pilihan Kompas Tanah Air* tahun 2016 di SMA?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh deskripsi berkaitan dengan:

1. struktur cerpen dalam *kumpulan cerpen pilihan Kompas Tanah Air* tahun 2016;
2. relasi dinamika kepribadian karakter dengan pemenuhan kebutuhan manusia dalam *kumpulan cerpen pilihan Kompas Tanah Air* tahun 2016;
3. kelayakan rancangan bahan ajar dengan mengapresiasi dari *kumpulan cerpen pilihan Kompas Tanah Air* di SMA.

## **D. Manfaat Penelitian**

Secara akademis, penelitian ini dapat dijadikan rujukan kajian psikologi sastra khususnya dalam pengembangan bahan ajar apresiasi sastra di SMA. Secara lebih luas, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya khazanah penelitian

Wulandari Septiani, 2019

**RELASI DINAMIKA KEPERIBADIAN DAN KEBUTUHAN MANUSIA PADA KUMPULAN CERPEN PILIHAN KOMPAS TANAH AIR SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

karya sastra dengan menggunakan analisis psikologi yang belum banyak dilakukan oleh kalangan akademisi. Kemudian penulis juga berharap dengan penelitian ini dapat mempererat hubungan sastra dan psikologi melalui bentuk kajian. Manfaat penelitian diklasifikasikan berdasarkan perolehannya yaitu manfaat secara teoritis dan praktis.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak. Penelitian ini dapat membantu pendidik untuk menggali bahan ajar, terutama dalam pengajaran apresiasi sastra di SMA. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dari permasalahan pembelajaran yang ada di kelas. Kemudian dengan penelitian ini, siswa dapat memperoleh pengetahuan, pengalaman serta pembelajaran dalam mengapresiasi cerita pendek terutama dalam mengelola kepribadian, sesuai dengan inti dalam penelitian ini. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, kreativitas, dan pengalaman yang berharga bagi penulis sebagai calon tenaga pendidik. Diharapkan penulis dapat lebih mengelaborasi pengajaran sastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia di masa mendatang.

#### **E. Struktur Penulisan**

Struktur penulisan dalam skripsi ini dilakukan dengan membaginya menjadi lima bab, yaitu pendahuluan, landasan teoretis mengenai dinamika kepribadian dan pemenuhan kebutuhan manusia, struktur cerpen dan bahan ajar, metode penelitian, temuan dan pembahasan, simpulan dan saran. Berikut penjelasan mengenai bagian-bagian tersebut.

Pada Bab 1 mengenai pendahuluan. Penulis terlebih dahulu memaparkan latar belakang masalah dan batasan masalah, kemudian merumuskan masalah tersebut. Dalam bab ini dipaparkan tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur penelitian. Bab 1 lebih mengacu alasan dan masalah penelitian sampai perumusan masalah.

Kemudian dalam Bab 2 penulis membahas landasan teoretis yang berguna sebagai pijakan dengan meninjau penelitian terdahulu yang relevan. Penulis membagi kajian teori menjadi empat pembahasan yakni berkenaan dengan struktur cerpen, dinamika kepribadian Sigmund Freud, teori kebutuhan manusia Abraham H. Maslow dan bahan ajar.

**Wulandari Septiani, 2019**

**RELASI DINAMIKA KEPERIBADIAN DAN KEBUTUHAN MANUSIA PADA KUMPULAN CERPEN PILIHAN KOMPAS TANAH AIR SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Sementara pada Bab 3 penulis membahas metode penelitian. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif. Dalam bab ini lebih banyak membahas tentang teknis penelitian seperti metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data.

Selanjutnya pada Bab 4 berisi temuan dan pembahasan. Di dalam bab ini penulis terlebih dahulu meneliti cerpen meliputi pengaluran dan alur, tokoh, latar, tema dan penceritaan. Setelah itu analisis dengan menggunakan teori aspek kepribadian karakter dan teori kebutuhan manusia.

Terakhir Bab 5, berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi. Permasalahan-permasalahan yang hadir pada bab 1 akan disimpulkan berdasarkan hasil dari analisis. Setelah menyimpulkan, penulis akan mengungkapkan beberapa saran guna membantu penelitian selanjutnya ihwal kajian psikologi sastra.